

	News Title : Bersaing Jadi Kiblat Harga CPO	
	Media Name : Koran Tempo	Journalist : Vindry Florentin
	Publish Date : 14 October 2023	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 330,000
	Resources : Tauhid Ahmad (Direktur Eksekutif Institute for Development of Economics and Finance (Indef)), Latif Adam (Peneliti dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)), Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti), Josua Pardede (Ekonom dari PT Bank Permata Tbk)	Ads Value : 110,000
	Section/Rubrication : -	Topic : Bursa CPO

Ekonomi dan Bisnis | Tantangan Jadi Rujukan Harga CPO

Bersaing Jadi Kiblat Harga CPO

Mimpi pemerintah menjadi rujukan harga CPO lewat pembentukan bursa Btk CPO punya tantangan yang berat.

Seksa, 14 Oktober 2023

Tagihan:    



Potret seorang Sawit di ladangnya di Desa Toba, Kabupaten Dangas, Sulawesi Tengah, 10 September 2022. (MikhaelHusnaini/Panitia)

[▶ Lihat Ringkasan Berita Ini](#)

JAKARTA — Indonesia bermimpi membentuk harga acuan minyak sawit mentah lewat pendirian bursa *crude palm oil* (CPO). Selama ini mayoritas perdagangan CPO bergerak pada bursa komoditas di Rotterdam, Belanda, serta Malaysia yang lebih dulu berdiri.

Direktur Eksekutif Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Tauhid Ahmad memperkirakan perjalanan untuk menjadi kiblat harga CPO dunia tidak mudah. Tantangan pertama adalah mengget peserta untuk berpartisipasi di pasar. Saat ini belum ada jaminan bahwa harga di pasar Btk domestik lebih menarik dibanding bursa Malaysia dan Rotterdam.

Selain itu, membangun bursa butuh waktu panjang. "Bursa itu soal kepercayaan," tutur Tauhid, kemarin. Terlebih di Indonesia selama ini praktik perdagangan langsung alias *business-to-business* lebih banyak dilirik.

Tauhid pun menyoroti risiko dominasi pembentukan harga di pasar Btk domestik. Pasalnya, Indonesia memiliki segelintir perusahaan sawit raksasa. Dia mengatakan kondisi ini berbahaya untuk perusahaan sawit kecil. "Ini yang harus dijaga keselamatannya."

Peneliti dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Latif Adam mengatakan kunci keberhasilan bursa CPO terletak pada besarnya transaksi. Artinya, butuh lebih banyak peserta di pasar ini.

Tantangnya adalah literasi peserta bursa. Pemerintah dan penyelenggara bursa harus mampu meningkatkan pemahaman para pelaku usaha sehingga mereka tertarik berpartisipasi. "Khususnya untuk perusahaan-perusahaan berbasis petani," katanya.

Latif menilai biaya transaksi lewat bursa juga bakal menjadi faktor penentu. Nilaiya harus lebih rendah dari transaksi konvensional, seperti perdagangan langsung atau lewat bursa di luar negeri. "Kalau salah satu saja lebih mahal, itu tidak menarik."



Saya pengasah bursa Berjangka Komoditi di tengah arena Bursa Berjangka Komoditi, Jakarta, 20 Agustus 2022. (Tempo/Temp Interaktif)

Bukan buat Kompetisi

Indonesia baru saja meluncurkan bursa Btk CPO, kemarin. Pemerintah menetapkan Bursa Berjangka Komoditi & Derivatif Indonesia (ICDX) sebagai penyelenggara. Menurut rencana, pada 20 Oktober mendatang transaksi pertama mulai berjalan. Saat ini terdapat 18 perusahaan yang terdaftar sebagai peserta.

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko mengatakan pembentukan bursa CPO bukan untuk berkompetisi, khususnya dengan bursa Malaysia. Ke depan, Indonesia justru berencana berkolaborasi merajaga harga komoditas yang satu ini. Terutama setelah beberapa upaya dari Uni Eropa mengahai produk turunan sawit dari Indonesia. "Kami akan melakukan upaya kerja sama dan tidak saling meniadakan," tuturnya.

Indonesia menetapkan pembentukan harga referensi dari bursa ini. Didid menutarikan harga tersebut bakal jadi acuan pemerintah untuk mengambil sejumlah kebijakan. Selain dengan pertumbuhan pasar, harga yang terbentuk diharapkan bisa menjadi rujukan perdagangan internasional.

Ekonom dari PT Bank Permata Tbk Josua Pardede menilai pembuatan bursa CPO juga akan bermanfaat bagi pelaku usaha domestik dengan menyediakan harga transparan serta lepas dari ketergantungan pembentukan harga pasar di luar negeri. Namun kehidupan bursa ini tak menjamin bahwa Btk nasional harga bakal hilang. "Harga CPO juga ditentukan oleh berbagai faktor lain yang tidak dapat diatur oleh bursa," katanya. Faktor tersebut, antara lain, adalah permintaan global terhadap CPO, kondisi ekonomi global, serta regulasi negara tujuan ekspor.

Josua mencemothikan harga CPO akhir-akhir ini cenderung tertekan akibat penurunan harga kedelai. Data stok CPO Malaysia juga menunjukkan peningkatan, menandakan suplai masih cukup bali. Tekanan terhadap perekonomian global yang berdampak pada penurunan harga komoditas juga memberi sentimen pada harga CPO. Dalam jangka panjang, Indonesia juga menghadapi tantangan berupa ketatnya persyaratan ekspor ke negara-negara Eropa dengan implementasi dari European Union Deforestation Regulation.

VINDRY FLORENTIN